Ekonomis: Journal of Economics and Business
Vol 9, No 1 (2025): Maret, 563-566
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Batanghari Jambi
Address: Jl. Slamet Ryadi, Broni-Jambi Kodepos: 36122
Webite: http://ekonomis.unbari.ac.id, email: ekonomis.unbari@gmail.com
ISSN 2597-8829 (Online), DOI: 10.33087/ekonomis.v9i1.2442

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jambi

Abd Halim*, Indria Mayesti, Mukti, Ratih Rosita
Universitas Muhammadiyah Jambi
*Correspondence: abdh0074@gmail.com

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data sekunder dengan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi selama periode 2010-2023. Sedangkan secara parsial hanya faktor inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, inflasi, jumlah penduduk miskin

ABSTRACT
This study aims to determine the effect of economic growth and inflation on the number of poor people in Jambi Province. The research method used is secondary data analysis with descriptive analysis methods. The results of this study conclude that simultaneously there is a significant influence between economic growth and inflation on the number of poor people in Jambi Province during the period 2010-2023. While partially only the inflation factor does not have a significant effect on the number of poor people in Jambi Province.

Keywords: *economic growth, inflation, poverty rate*

PENDAHULUAN

Negara berkembang umumnya memiliki masalah-masalah ekonomi seperti kemiskinan, tingkat inflasi yang tinggi dan juga pertumbuhan ekonomi yang sangat lambat (Ningsih & Andiny, 2018). Kemiskinan di Indonesia sudah menjadi masalah yang sangat umum dihadapi, hampir disetiap negara berkembang mempunyai masalah yang hampir sama yaitu kemiskinan, terutama negara yang padat penduduknya seperti Indonesia (Taufiq, 2024).

Provinsi Jambi khususnya, jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi pada Juni 2024, berkurang 15,26 ribu jiwa menjadi 265,42 ribu jiwa dibandingkan dengan Maret 2023. Sementara jika dibandingkan dengan September 2022, Jumlah penduduk miskin juga tercatat turun dari sebelumnya yang mencapai 283,82 ribu jiwa. Turunnya jumlah penduduk miskin di provinsi ini, memberikan dampak terhadap pengurangan persentase penduduk miskin. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis persentase penduduk miskin di Jambi mencapai 7,1 persen pada 2024. Angka ini berkurang 0,48% dibandingkan Maret 2023 yang tercatat 7,58%. Sementara, dibandingkan dengan September 2022, angkanya turun 0,6%. (BPS Provinsi Jambi, 2024)

Inflasi juga menurunkan upah minimum riil di seluruh dunia, yang berarti inflasi menurunkan nilai upah minimum dan menurunkan standar hidup lebih jauh bagi mereka yang bergantung padanya. Dampak inflasi secara umum adalah menurunnya kesejahteraan masyarakat dan stabilitas perekonomian suatu negara. Saat ini, inflasi masih menjadi permasalahan ekonomi yang dihindari setiap negara di dunia. Inflasi berpengaruh dalam menentukan harga barang di pasar secara keseluruhan (Binsar, 2024).

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi mencatat inflasi di Provinsi Jambi sebesar 0,03% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,84; sedangkan untuk inflasi tahun ke tahun sebesar 1,84% dan inflasi tahun kalender sebesar 0,75%. Angka inflasi secara nasional dan di Provinsi Jambi mencapai angka tertinggi pada tahun 2014 masing-masing angka inflasi 8,36% dan 8,72%; sedangkan inflasi terendah secara nasional terjadi pada tahun 2020 yaitu 1,68% dan di Provinsi Jambi yang terjadi

pada tahun 2023 yaitu sebesar 0,56% (Rasyida dkk, 2024). Selanjutnya dalam penelitian Rasyida dkk (2024) mengemukakan bahwa terjadinya fluktuasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Provinsi Jambi dimana pertumbuhan ekonomi tertinggi di Indonesia terjadi pada Tahun 2022 yaitu 5,31% dan di tahun yang sama di Provinsi Jambi yaitu 5,13%. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi dari Tahun 2014-2023 mencapai yang tertinggi untuk Provinsi Jambi terjadi di Tahun 2014 yaitu 7,36% dan di Indonesia terjadi di tahun 2022 yaitu 5,31%. Tujuan penelitian sekarang ini adalah untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Jambi.

METODE

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Data BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jambi menjadi sumber data. Data diolah menggunakan analisis regresi berganda. Teknik pengumpulan data dengan metode pengolahan kuantitatif meliputi Model persamaan regresi dalam penelitian ini dapat diformulasikan menjadi persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2016).

$Y = \beta o+\beta_1 X_1+\beta_2 X_2 + e$

Keterangan : X_1 = pertumbuhan ekonomi; : X_2 = inflasi; Y = tingkat pengangguran

HASIL

Tabel 1
Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,536	,929		3,806	,003
	X1 pertumbuhan ekonomi	.135	,066	,557	2,067	,063
	X2 inflasi	-,001	,002	-,128	-,474	,645

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat dibuatkan persamaan model penelitian ini adalah:

Y = 3,536 + 0,135X1 - 0,001X2 + e

Persamaan tersebut menjelaskan nilai koefisien β0 sebesar 3,536 artinya apabila dalam kurun waktu 2010-2023 tidak terjadi perubahan atau tetap untuk pertumbuhan ekonomi (X1) dan inflasi (X2) atau dengan asumsi dianggap konstan, maka akan jumlah penduduk miskin (Y) Provinsi Jambi sebesar akan bertambah 3,536 satuan. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi (X1) sebesar 0,135; artinya jumlah penduduk miskin Provinsi Jambi periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2023 akan meningkat sebesar 0,135 satuan jika pertumbuhan ekonomi (X1) bertambah sebesar 1 satuan, selama variabel lain tidak berubah atau tetap (cateris paribus). Koefisien regresi variabel inflasi (X2) diperoleh nilai negatif 0,001 artinya apabila terjadi kenaikan atau peningkatan inflasi (X2) sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin Provinsi Jambi (Y) sebesar 0,001 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain diluar persaman tidak terjadi perubahan atau konstan.

Tabel 1 juga menjelaskan hasil uji t dengan tingkat keyakinan $\alpha = 0,1$, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) sebesar 0,063 < nilai alpha 0,1; artinya pertumbuhan ekonomi (X_1) selama periode 2010-2023 berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin (Y) Provinsi Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (X_1) selama periode 2010-2023 berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin (Y) Provinsi Jambi. Di beberapa wilayah Provinsi Jambi, pertumbuhan ekonomi tidak selalu diiringi dengan peningkatan akses ke layanan sosial seperti kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial. Penduduk miskin yang tidak memiliki akses yang memadai ke layanan ini akan sulit keluar dari kemiskinan meskipun ada pertumbuhan ekonomi. Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan kebijakan yang lebih inklusif dan adil, yang tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga pada pengentasan kemiskinan, pengurangan ketimpangan, dan peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan, layanan kesehatan, serta lapangan pekerjaan yang layak.

Variabel inflasi (X_2) diperoleh nilai signifikansi untuk variabel inflasi (X_2) nilainya lebih besar dari alpha (0,645 > 0,10) artinya infflasi (X_2) selama periode 2010-2023 tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin (Y) Provinsi Jambi. Sebagian besar jumlah penduduk miskin Provinsi Jambi

mungkin bekerja di sektor informal, di mana harga barang dan jasa lebih fleksibel dan lebih lambat merespons inflasi. Ini berarti bahwa sementara inflasi mempengaruhi sektor formal dan harga barang-barang di pasar modern, pasar informal mungkin masih menawarkan barang dengan harga yang lebih terjangkau bagi masyarakat miskin.

Tabel 2
Uji Simultan (Uji-F)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,002	2	,001	3,636	,061b
	Residual	,003	11	,000		
	Total	,005	13			

Sumber: data olahan

Tabel 2 diperoleh nilai F-statistiknya lebih besar dari nilai F-prob (3,636>3,225) pada tingkat keyakinan α=10%; artinya secara bersama-sama variabel pertumbuhan ekonomi (X1) dan inflasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin (Y) Provinsi Jambi selama periode 2010 sampai dengan 2023. Pengaruh bersama antara pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi tergantung pada seberapa merata pertumbuhan tersebut dan bagaimana inflasi memengaruhi harga barang-barang kebutuhan dasar. Jika pertumbuhan ekonomi menghasilkan peningkatan pendapatan yang memadai dan sejalan dengan kenaikan harga, maka kemiskinan dapat berkurang. Namun, jika inflasi lebih cepat daripada pertumbuhan pendapatan, terutama bagi kelompok miskin, maka kemiskinan bisa bertahan atau bahkan meningkat. Oleh karena itu, kombinasi kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif serta menjaga inflasi tetap terkendali sangat penting untuk mengurangi kemiskinan secara signifikan.

Tabel 3
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,631	,398	,289	,01715

Sumber: data olahan

Tabel 3 diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,398 nilai tersebut menunjukkan besarnya persentase pengaruh antara variabel independen dan dependen yaitu sebesar 39,8% dan sisanya sebesar 60,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan di penelitian ini. Penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Elviani dkk (2018) yang menyatakan pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kalimantan Timur.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi selama periode 2010-2023. Sedangkan secara parsial hanya faktor inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

Elviani, dkk (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kalimatan Timur. https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/article/view/6663.

Ghozali, I., 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP Undip, Semarang.

Halim, Abd., Mayesti, I., Anggraini, R., 2022, Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi, *J-MAS Jurnal Manajemen dan Sains*, 7(2), 1311-1315

Ningsih, D., & Andiny, P., 2018, Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia, *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 53-61

Taufiq, N., 2024, *Problematika Kemiskinan dan Ketimpangan yang Tak Kunjung Usai*, diakses melalui

website https://money.kompas.com/read/2024/07/02/123135126/problematika-kemiskinan-dan-ketimpangan-yang-tak-kunjung-usai?page=all.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, 2024, *Persentase Penduduk Miskin Maret 2024 turun menjadi 7,10 persen*, diakses melalui website https://jambi.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/742/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-7-10-persen.html

Binsar, A., 2024, *Inflasi Tinggi Berdampak Terhadap Meningkatnya Angka Kemiskinan*, diakses melalui website https://www.rri.co.id/daerah/915650/inflasi-tinggi-berdampak-terhadap-meningkatnya-angka-kemiskinan

Amalia, R., 2024, *BPS Catat Inflasi Provinsi Jambi 0,03 Persen Pada Oktober*, diakses melalui website https://rri.co.id/daerah/1090444/bps-catat-inflasi-provinsi-jambi-0-03-persen-pada-oktober

Rasyida, S. A., Mailindra, W., Sumanti, E., 2024, Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran dengan Variabel Intervening Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jambi, *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(2), 1301-1306